

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sudah sekitar dua tahun lamanya Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Pandemi ini tidak hanya menciptakan krisis kesehatan, namun juga mengganggu aktivitas ekonomi. Kondisi ekonomi masyarakat menjadi salah satu yang terdampak secara signifikan, terutama bagi mereka yang menjalankan kegiatan usaha seperti koperasi serta UMKM. Di tengah pandemi ini, masyarakat sangat membutuhkan peran koperasi sebagai lembaga sosio-ekonomi.

Koperasi merupakan suatu lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama bersatu untuk meningkatkan kesejahteraan masing-masing. Dengan kata lain, koperasi merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Saat ini koperasi di Indonesia masih berkembang menuju ke tahap yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.”

Dalam menjalankan kegiatannya, untuk mencapai tujuan koperasi tersebut koperasi perlu melakukan pengelolaan yang efektif terhadap keseluruhan aktivitas di koperasi. Selain memajukan kesejahteraan anggota, koperasi juga berusaha

dalam mencapai pertumbuhan, mendapatkan kesan positif di mata publik serta kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu panjang.

Setiap tahun koperasi diwajibkan menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam rangka menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas kepada anggota atas pengelolaan dan pengawasan koperasi untuk tahun buku yang sudah berakhir. Laporan keuangan koperasi adalah salah satu pokok laporan yang harus disampaikan oleh pengurus dan pengawas kepada anggota.

Salah satu unsur laporan keuangan yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap. Aset tetap memiliki peranan penting untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat oleh pengurus dalam pengelolaan aset tetap.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam aktivitas produksi ataupun penyediaan barang/jasa, untuk disewakan kepada pihak lainnya, serta untuk tujuan administratif yang penggunaannya diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode (SAK ETAP, 2018).

Sehubungan dengan penggunaan aset tersebut, maka koperasi harus mengeluarkan biaya untuk memperoleh ataupun menggunakan aset. Aset tetap yang dimiliki koperasi diharapkan bisa memberikan manfaat bagi koperasi selama bertahun-tahun lamanya. Namun manfaat yang diberikan oleh aset tetap semakin lama semakin menurun pemakaiannya karena terjadinya penyusutan pada aset tetap tersebut. Penyusutan merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode yang berbeda-beda untuk memperoleh manfaat dari

penggunaan aset bersangkutan. Nilai aset tetap berpengaruh cukup besar terhadap koperasi karena jika aset tetapnya besar maka jika koperasi mengajukan pinjaman kredit kepada pihak lain akan dipercayakan sesuai dengan nominal asetnya yang besar pula dan aset tersebut juga berpengaruh besar kecilnya terhadap besarnya pembayaran pajak yang harus dikeluarkan oleh koperasi. Selain itu pula aset tetap digunakan untuk mengungkapkan kekayaan koperasi ataupun suatu entitas. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh koperasi maka akan semakin bagus.

Proses aset tetap dimulai saat aset tersebut diperoleh hingga aset tersebut dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, dan hibah. Perlakuan akuntansi aset tetap dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada koperasi harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena koperasi berpedoman pada SAK ETAP dalam perlakuan akuntansinya.

Koperasi Wredatama Sumedang Kota merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi Wredatama Sumedang Kota berada di wilayah Kabupaten Sumedang yang anggotanya terdiri atas pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) wilayah Kecamatan Sumedang Utara dan Kecamatan Sumedang Selatan.

Sebagai penunjang dalam kegiatan operasionalnya, Koperasi Wredatama Sumedang Kota juga memiliki aset tetap. Aset tetap Koperasi Wredatama Sumedang Kota terdiri atas perabotan kantor, tanah, dan gedung. Berikut ini merupakan daftar aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota.

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Aset Tetap Koperasi Wredatama Sumedang Kota**

No.	Tanggal Pembelian	Nama Aset Tetap	Banyaknya	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Buku (Rp)					Akumulasi Penyusutan s.d Tahun 2021 (Rp)
					Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
I	Perabotan Kantor									
1	15/15/1973	Meja Kursi	8	128.000	9.064	8.157	8.157	8.157	8.157	119.843
2	15/15/1973	Lemari	1	32.000	6.194	5.324	5.324	5.324	5.324	26.676
3	15/15/1973	Meja Tulis	2	28.000	8.712	7.841	7.841	7.841	7.841	20.159
4	21/04/1979	Meja Kursi	8	200.000	5.910	5.319	5.319	5.319	5.319	194.681
5	21/04/1979	Meja Kursi	12	264.000	6.004	5.359	5.359	5.359	5.359	258.641
6	02/04/1985	Zice, Kursi	12	420.000	44.952	39.462	39.462	39.462	39.462	380.538
7	02/04/1985	Peti Arsip	1	35.000	12.373	11.134	11.134	11.134	11.134	23.866
8	27/04/1985	Papan Nama	1	30.000	9.242	8.317	8.317	8.317	8.317	21.683

9	01/10/1985	Krei Gordeng	2	50.000	16.275	14.645	14.645	14.645	14.645	35.355
10	27/04/1987	Papan Nama	2	72.000	7.890	7.100	7.100	7.100	7.100	64.900
11	27/04/1987	Rak Arsip	1	65.000	7.850	7.100	7.100	7.100	7.100	57.900
12	01/05/1988	Papan Tulis	1	40.000	10.160	9.120	9.120	9.120	9.120	30.880
13	23/05/1987	Kursi	20	900.000	63.549	57.194	57.194	57.194	57.194	842.806
14	01/04/1989	Bangku	2	60.000	9.730	8.760	8.760	8.760	8.760	51.240
15	19/11/1991	Gardeng	1	250.000	61.987	55.767	55.767	55.767	55.767	194.233
16	01/10/1991	Kalkulator Casio	1	60.000	45.198	41.178	41.178	41.178	41.178	18.822
17	19/11/1991	Gardeng	7,5 m	38.000	15.637	14.277	14.277	14.277	14.277	23.723
18	13/12/1992	Mesin Tik S	1	355.000	249.911	219.911	219.911	219.911	219.911	135.089
19	15/12/1993	Rak Arsip	1	105.000	51.286	46.086	46.086	46.086	46.086	58.914

20	27/11/1997	Kursi Chitos	50	4.250.000	1.768.190	1.391.370	1.391.370	1.391.370	1.391.370	2.858.630
21	14/12/1998	Lemari Arsip	1	323.000	285.015	256.215	256.215	256.215	256.215	66.785
22	13/12/1999	Meja Kerja	2	600.000	400.950	360.850	360.850	360.850	360.850	239.150
23	20/01/2002	Kalkulator	2	160.000	48.600	43.740	43.740	43.740	43.740	116.260
24	04/11/2002	Karaoke/ Speaker	1	1.550.000	1.033.965	930.565	930.565	930.565	930.565	619.435
25	16/11/2002	Meja Kerja	2	800.000	405.000	364.500	364.500	364.500	364.500	435.500
26	18/07/2006	Kalkulator Casio	1	210.000	120.000	108.000	108.000	108.000	108.000	102.000
27	16/08/2007	Jam Dinding	1	200.000	55.000	49.500	49.500	49.500	49.500	150.500
28	21/02/2011	Sepeda	1	750.000	750.000	675.000	675.000	675.000	675.000	75.000
29	20/11/2012	Pompa Sepeda	1	40.000	40.000	36.000	36.000	36.000	36.000	4.000
30	21/01/2013	Kalkulator	1	125.000	125.000	75.000	75.000	75.000	75.000	50.000

31	16/03/2015	Seperangkat Komputer	1	3.150.000	3.150.000	2.770.503	2.770.503	2.770.503	2.770.503	379.497
32	09/09/2016	Celuler/HP Merk Nokia	1	346.000	346.000	311.000	311.000	311.000	311.000	35.000
Jumlah				15.636.000	9.169.644	7.944.294	7.944.294	7.944.294	7.944.294	7.691.706
II	Tanah									
1	31/01/1973 direvaluasi 31/01/2017	Tanah	283m <sup>2</sup>	6.500.000	173.726.000	173.726.000	173.726.000	173.726.000	173.726.000	-
III	Gedung									
2	31/01/1973 direvaluasi 31/01/2017	Gedung	140m <sup>2</sup>	3.693.278	50.612.248	50.612.248	50.612.248	50.612.248	50.612.248	-
<b>JUMLAH</b>				<b>25.829.278</b>	<b>233.507.892</b>	<b>232.282.542</b>	<b>232.282.542</b>	<b>232.282.542</b>	<b>232.282.542</b>	<b>7.691.706</b>

Sumber : Laporan RAT Koperasi Wredatama Sumedang Kota

Berdasarkan data laporan keuangan selama lima tahun dari tahun 2017 s.d 2021, penyajian dan pengungkapan aset tetap tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada pengukurannya tidak dilakukan penyusutan terhadap aset tetap selama tiga tahun dan terdapat perbedaan nominal yaitu berdasarkan laporan keuangan neraca tahun 2021, aset tetap berjumlah Rp232.484.329,- sedangkan pada rincian aset tetap di atas berjumlah Rp232.282.542,- terdapat selisih sebesar Rp201.787,- serta pada penyajiannya tidak disajikan akumulasi penyusutan sebagai pengurang dari aset tetapnya dan tidak adanya pengungkapan mengenai kebijakan aset tetap pada laporan keuangan dikarenakan tidak ada Catatan Atas Laporan Keuangan pada koperasi tersebut. Padahal, pengungkapan mengenai metode penyusutan yang digunakan dan informasi lainnya mengenai penjelasan aset tetap sangat dibutuhkan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Wahyu Hidayati, dkk pada tahun 2019 dengan judul penelitian yaitu Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group dengan PSAK No.16, seperti pada pencatatan tanah serta bangunan pada daftar aset tetap. Penggolongan aset tetap tidak dipisahkan antara aset tetap yang hanya dibebankan dengan aset tetap yang dapat disusutkan. Perhitungan kebijakan penyusutan yang dilakukan tidak konsisten dari tahun ke tahun dan perhitungan salah saji yang mempengaruhi tingkat laba.

Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Pratiwi Nila Sari pada tahun 2020 dengan judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada PT Asia Pacific Energindo Di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian serta pengungkapan aset tetap dalam prakteknya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Selanjutnya, penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Deni Herdiyana pada tahun 2021 dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Kantor Pos Pasar Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada KPPBC TMP C Kantor Pos Pasar Baru secara keseluruhan telah sesuai dengan kebijakan akuntansi aset tetap, namun masih terdapat penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam neraca dan CaLK yang masih belum sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang disampaikan dalam latar belakang, maka penulis ingin melakukan penelitian dan terlebih dahulu penulis membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian secara rinci yang dirangkum dalam identifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.
2. Bagaimana pengukuran aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.
3. Bagaimana penyajian aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.
4. Bagaimana pengungkapan aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengakuan aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.
2. Pengukuran aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.
3. Penyajian aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.
4. Pengungkapan aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota serta berdasarkan SAK ETAP.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia bisnis.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### a) Bagi Koperasi Wredatama Sumedang Kota

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada Koperasi Wredatama Sumedang Kota.

#### b) Bagi Institusi

Dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan kajian yang penting pada penelitian yang akan datang.

#### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya, terkhusus berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap.